

Analisis Pertumbuhan Arus Kas Pada Pemerintah Daerah Kota Gorontalo

Oleh

Julie Abdullah**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo****E-mail : julieabdullah@ymail.com****ABSTRACT**

This research aims to understand the influence of test and analyze the ratio of growth in net cash flow from operating activities, investing, financing, and not budget in the local government of gorontalo city . this research uses primary and secondary data. Collecting data in this study using (1) observation of the observation and recording of direct and structured on the local government of gorontalo city regarding cash flow growth in the local government of gorontalo city . (2) documentation, namely in the form of data collection through records that support research or evidence relating to analysis cash flow growth in the local government of gorontalo city. This study shows that the cash flow growth in the local government of gorontalo city is not good.

Keywords : Growth ratio, cash flow

PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia sejak tahun 2001 berimplikasi pada perubahan dalam sistem pembuatan keputusan terkait dengan pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah. Sebagai konsekuensi implementasi dari otonomi daerah Pemerintah Daerah dituntut untuk mampu mengelola keuangannya mulai dari perencanaan sampai dengan realisasi dan pertanggungjawaban, termasuk di dalamnya pengamanan atas aset Pemerintah Daerah yang dibiayai dengan anggaran pemerintah secara efektif dan efisien. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Pemerintah Daerah sudah harus dapat menjalankan sistem yang baru sejak tahun 2002, dimana untuk laporan pertanggungjawaban Pemerintah Daerah pada tahun 2002 sudah harus dapat menyajikan laporan keuangan yang berisi Neraca, Laporan Realisasi Anggaran (Laporan Perhitungan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah), Laporan Arus Kas (Laporan Aliran Kas), dan Catatan atas Laporan Keuangan (Nota Perhitungan Pendapatan Belanja Daerah).

Tuntutan kebutuhan tersebut tercermin dari berbagai perundang-undangan dan peraturan-peraturan mengenai pengelolaan keuangan daerah yang menjadi dasar pembaharuan pengelolaan keuangan daerah. Tetapi dari sekian banyak perundang-undangan dan peraturan yang telah dikeluarkan, Pemerintah Daerah Kota Gorontalo dalam melakukan proses penyusunan anggarannya telah menyesuaikan dengan pedoman sistem

penyusunan anggaran berbasis kinerja seperti terdapat dalam Kepmendagri Nomor 29 tahun 2002 sebagaimana telah diganti dengan Permendagri Normor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Berkaitan dengan berbagai persoalan yang dihadapi Pemerintah Daerah tersebut diatas maka Pemerintah Daerah Kota Gorontalo juga mulai menata kembali sistem pengelolaan keuangan daerah. Lebih khusus lagi seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa Pemerintah Kota Gorontalo dalam melakukan proses penyusunan anggaran telah menyesuainya dengan mempedomani sistem penyusunan anggaran berbasis kinerja seperti terdapat dalam Kepmendagri Nomor 29 tahun 2002 sebagaimana telah diganti dengan Permendagri nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Pertumbuhan Arus Kas adalah peningkatan yang menunjukkan atau menggambarkan arus masuk kas dan keluar kas, dan perubahan bersih dalam kas yang berasal dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan dari suatu entitas selama periode akuntansi tertentu (tahun anggaran). Bagaimana pengaruh masing-masing kategori aktifitas Pemerintah Daerah, yaitu aktifitas operasi, aktifitas investasi aset nonkeuangan, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas nonanggaran terhadap kondisi keuangan Pemerintah Daerah. Pembaca laporan keuangan melalui informasi dalam pertumbuhan arus kas dapat menggunakannya untuk memprediksi kondisi

keuangan di masa mendatang, pertumbuhan arus kas yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Dalam pertumbuhan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi, yaitu dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi. Pertumbuhan arus kas sebagai perubahan kuantitatif pada materil sesuatu sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan perubahan. Informasi arus masuk dan keluar kas berguna untuk melihat transaksi kas di masa lalu dan memprediksi arus kas dimasa yang akan datang untuk kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat.

Untuk mengetahui pertumbuhan arus kas pada Pemerintah Daerah Kota Gorontalo dalam menghasilkan pertumbuhan arus kas yang baik maka Pemerintah Daerah Kota Gorontalo menggunakan analisis rasio pertumbuhan. Sehingga dengan menggunakan analisis ini maka Pemerintah Daerah Kota Gorontalo mengukur pertumbuhan arus kas selama periode 2007, 2008, dan 2009 dengan hasil pertumbuhan arus kas yang baik.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pertumbuhan arus kas pada Pemerintah Daerah Kota Gorontalo.

TINJAUAN TEORITIS

Akuntansi Pemerintahan

Akuntansi pemerintahan adalah proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran meter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan, dan termasuk pelaporan hasilnya dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Akuntansi pemerintahan merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat pesat perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik atas dana-dana masyarakat yang dikelola pemerintah memunculkan kebutuhan atas penggunaan akuntansi dalam mencatat dan melaporkan kinerja pemerintahan.

Menurut Halim (2004 : 35) akuntansi pemerintahan disebutnya sebagai akuntansi keuangan daerah adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi dari entitas pemda yang dijadikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh

pihak-pihak eksternal PEMDA yang memerlukan. Adapun akuntansi pemerintahan memiliki tiga tujuan pokok, yaitu :

1. Pertanggungjawaban

Tujuan dari akuntansi pemerintahan adalah memberikan informasi keuangan yang lengkap, cermat, dan dalam bentuk waktu yang tepat, yang berguna bagi pihak yang bertanggung jawab, terkait kegiatan unit-unit pemerintahan. Fungsi pertanggungjawaban tersebut mengandung implikasi bahwa akuntansi pemerintahan seharusnya menyediakan informasi tentang berbagai tindakan pemerintahan selama periode bersangkutan. Jadi, dapat dikatakan bahwa fungsi pertanggungjawaban mengandung arti yang lebih luas dari sekadar ketaatan kepada peraturan. Pertanggungjawaban juga mengharuskan untuk bertindak bijaksana dalam penggunaan sumber-sumber daya yang ada.

2. Manajerial

Akuntansi pemerintahan juga harus menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian anggaran, perumusan kebijakan, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja pemerintah.

3. Pengawasan

Akuntansi pemerintahan juga harus memungkinkan terselenggaranya pemeriksaan oleh aparat pengawasan fungsional secara efektif dan efisien.

Akuntansi Mardiasmo (2002 :14) mengatakan bahwa akuntansi sektor publik merupakan alat informasi baik bagi pemerintah sebagai manajemen maupun alat informasi bagi publik. Bagi pemerintah, informasi akuntansi digunakan dalam proses pengendalian manajemen mulai dari perencanaan strategi, pembuatan program, penganggaran evaluasi, kinerja dan pelaporan kinerja.

Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Halim (2004 : 45) akuntansi keuangan daerah adalah proses pengidentifikasi, pengukuran pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas Pemerintah Daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi yang diperlukan oleh pihak-pihak eksternal entitas Pemerintah Daerah (kabupaten, kota, atau provinsi). Pihak-

pihak eksternal entitas Pemerintah Daerah yang memerlukan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan daerah tersebut antara lain adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Badan Pengawas Keuangan, Investor, Kreditor, serta Donatur dan seluruhnya yang berada dalam lingkungan akuntansi keuangan daerah.

1. Sistem Pencatatan Akuntansi Keuangan Daerah

Seperti diketahui bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu organisasi. Yang dimaksud dengan pengidentifikasi adalah pengidentifikasi transaksi ekonomi, agar dapat membedakan transaksi yang bersifat ekonomis dan yang tidak. Pada dasarnya ekonomi adalah aktivitas yang berhubungan dengan uang. Jadi seluruh transaksi dalam akuntansi harus dinyatakan dalam satuan uang. Proses berikutnya adalah proses pencatatan transaksi ekonomi, yaitu pengolahan data transaksi ekonomi melalui penambahan dan atau sumber daya yang ada. Pelaporan transaksi ekonomi akan menghasilkan laporan keuangan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi.

2. Siklus Akuntansi Keuangan Daerah

Pada dasarnya siklus akuntansi keuangan daerah mengikuti siklus akuntansi secara umum. Perbedaannya adalah pada proses penyusunan laporan keuangan Pemerintah Daerah, setelah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dapat disusun laporan perhitungan APBD. Namun untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang lain yaitu laporan perubahan ekuitas dana atau R/K Pemerintah Daerah, laporan aliran kas dan neraca biasanya terlebih dahulu dilakukan proses tutup buku dengan membuat jurnal penutup. Setelah jurnal penutup ini diposting, barulah disusun ketiga laporan yang dimaksud.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangan dan membayar dividen. Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan arus kas merupakan

laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu entitas selama periode tertentu. Laporan aliran/ arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan yang lainnya seperti neraca, laporan realisasi anggaran, laporan surplus/defisit, dan lain-lain, yang sangat bermanfaat bagi para pengambil keputusan baik interen maupun eksteren suatu entitas tertentu.

Menurut Halim dalam bukunya (2007 : 90) laporan arus kas adalah laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai sumber penggunaan, perubahan kas, dan setara kas, selama satu periode akuntansi dan saldo kas termasuk setara kas pada tanggal pelaporan.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2005 dalam bukunya Halim (2007 : 275) bahwa tujuan pelaporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi ini disajikan untuk mempertanggungjawabkan dan pengambilan keputusan. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan di masa depan. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang jatuh tempo. Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis aktifitas antara lain :

1. Arus kas dari aktifitas operasi (*cash flow from operating activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.
2. Arus kas dari aktifitas investasi (*cash flow from investing activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar.
3. Arus kas dari aktifitas pendanaan (*cash flow from financing activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan.

Arus kas dari aktifitas operasi pada umumnya disajikan terlebih dahulu, lalu diikuti dengan arus kas dari aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan. Total arus kas bersih dari aktifitas tersebut merupakan kenaikan atau penurunan bersih kas

selama periode berjalan. Saldo kas pada awal periode ditambahkan dengan kenaikan atau penurunan bersih kas, dan setelah itu saldo kas pada akhir laporan arus kas sama dengan kas yang dilaporkan di neraca. Dengan melaporkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, maka hubungan yang signifikan dalam dan diantara aktifitas tersebut dapat dievaluasi.

Pertumbuhan Arus Kas

Pertumbuhan Arus Kas adalah peningkatan yang menunjukkan atau menggambarkan arus masuk kas dan keluar kas, dan perubahan bersih dalam kas yang berasal dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan dari suatu entitas selama periode akuntansi tertentu (tahun anggaran). Mahmudi dalam bukunya (2007 : 171) pertumbuhan arus kas sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan Pemerintah Daerah untuk memperoleh gambaran tentang mutasi kas akibat dari aktifitas yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Ada empat rasio untuk mengukur pertumbuhan arus kas yaitu sebagai berikut :

1. Aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan operasi pemerintah dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai aktivitas operasional di masa yang akan datang tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.
 - a. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari :
 - 1)Penerimaan pajak,
 - 2)Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP),
 - 3)Penerimaan hibah,
 - 4)Penerimaan bagian laba perusahaan Negara/daerah dan investasi lainnya, dan
 - 5)Transfer masuk.
 - b. Arus keluar kas untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk pengeluaran :
 - 1)Belanja pegawai,
 - 2)Belanja barang,
 - 3)Bunga,
 - 4)Subsidi,
 - 5)Hibah,
 - 6)Bantuan social,
 - 7)Belanja lain-lain/tak terduga, dan
 - 8)Transfer keluar
2. Aktivitas aset nonkeuangan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto dalam rangka perolehan dan pelepasan sumber daya

ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung pelayanan pemerintah kepada masyarakat di masa yang akan datang.

- a. Arus kas dari aktivitas investasi aset nonkeuangan terutama diperoleh dari :
 - 1)Penjualan aset tetap, dan
 - 2)Penjualan aset lainnya.
- b. Arus keluar kas untuk aktivitas investasi aset nonkeuangan terutama digunakan untuk :
 - 1)Perolehan aset tetap, dan
 - 2)Perolehan aset Liannya.
3. Aktivitas pembiayaan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto sehubungan dengan pendanaan deficit atau penggunaan surplus anggaran, yang bertujuan untuk memprediksi klaim pihak lain terhadap arus kas pemerintah dan klaim pemerintah terhadap pihak lain yang akan datang.
 - a. Arus kas dari aktivitas pembiayaan terutama diperoleh dari :
 - 1)Penerimaan pinjaman,
 - 2)Penerimaan hasil Penjualan Surat Utang Negara,
 - 3)Penerimaan kembali pinjaman, dan
 - 4)Penerimaan Dana Cadangan.
 - b. Arus keluar kas untuk aktivitas pembiayaan terutama digunakan untuk :
 - 1)Penyertaan modal,
 - 2)Pembayaran pokok pinjaman,
 - 3)Pemberian pinjaman jangka panjang, dan
 - 4)Pembentukan dana cadangan.
4. Aktivitas nonanggaran mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang tidak mempengaruhi anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan pemerintah. Arus kas dari aktivitas pembiayaan terutama diperoleh dari Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) dan kiriman uang.

PFK menggambarkan yang dari jumlah dana yang dipotong secara tunai untuk pihak ketiga misalnya potongan Taspen dan Askes. Kiriman uang menggambarkan mutasi kas antar rekening kas umum Negara/daerah.

Menurut Bastian dalam bukunya (2006 : 380), pertumbuhan arus kas yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Dalam pertumbuhan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi, yaitu dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi. Pertumbuhan

arus kas sebagai perubahan kuantitatif pada materiil sesuatu sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan perubahan. Informasi arus masuk dan keluar kas berguna untuk melihat transaksi kas di masa lalu dan memprediksi arus kas dimasa yang akan datang untuk kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat.

Rasio Pertumbuhan

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{\text{Aktivitas Arus Kas Bersih (X}_n - \text{X}_{(n-1)})}{\text{Aktivitas Arus Kas Bersih (X}_{(n-1)})} \times 100\%$$

Keterangan :

X_n = Tahun yang dihitung

X_(n-1) = Tahun sebelumnya

Arus Kas Bersih terdiri dari :

- Rasio Aktivitas Operasi
- Rasio Aktivitas Investasi Aset Nonkeuangan
- Rasio Aktivitas Pembiayaan
- Rasio Aktivitas Nonanggaran

Tabel 1. Kategori Interpretasi Dalam Mengukur Pertumbuhan Keuangan

Koefisien Pertumbuhan Keuangan	Kriteria
100% - 80%	Sangat Baik
79% - 60%	Baik
59% - 40%	Cukup Baik
39% - 20%	Kurang Baik
19% - 0%	Tidak Baik

Sumber : Santi (2009)

Kerangka Konseptual

Pemerintah Daerah Kota Gorontalo merupakan satuan kerja perangkat Daerah (SKPD) dimana pada Pemerintah Daerah kota Gorontalo dapat dilihat pertumbuhan arus kas yakni peningkatan yang menunjukkan atau menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar. Pertumbuhan arus kas sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Gorontalo untuk memperoleh gambaran tentang mutasi kas akibat dari aktivitas yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah.

Peningkatan yang menunjukkan atau menggambarkan arus masuk kas dan keluar kas, dan perubahan bersih dalam kas yang berasal dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan

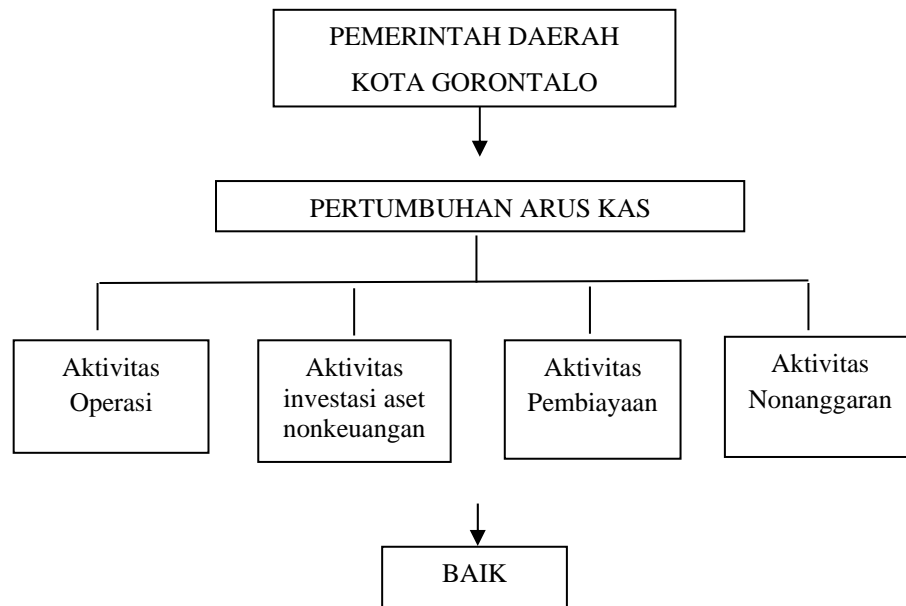
Menurut Halim (2007 : 241) Rasio pertumbuhan mengukur seberapa besar Pemerintah Daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan diketahuinya pertumbuhan untuk masing-masing komponen penerimaan dan pengeluaran, maka untuk menghitung pertumbuhan arus kas digunakan rumus rasio pertumbuhan sebagai berikut :

pembiayaan dari suatu entitas selama periode akuntansi tertentu (tahun anggaran) adalah merupakan pertumbuhan dari arus kas tersebut.

Untuk mengetahui pertumbuhan arus kas pada Pemerintah Daerah Kota Gorontalo dapat digambarkan dalam rasio pertumbuhan, yakni mengukur seberapa besar Pemerintah Daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Dalam melakukan analisis terhadap laporan arus kas hanya dibatasi pada analisis terhadap pertumbuhan arus kas.

Dalam beberapa teori yang dikemukakan, maka dapat digambarkan suatu kerangka berpikir yang berfungsi sebagai penuntun alur pikir dan dasar penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1. Alur Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Objek Penelitian

Penelitian difokuskan pada Pemerintah Daerah Kota Gorontalo yakni Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) yang merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berlokasi di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 6, Kelurahan Ipilo, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

Definisi Operasional Variabel

1. Laporan Keuangan adalah merupakan laporan yang disusun secara sistematis mengenai posisi keuangan suatu entitas pada saat tertentu dan kinerja suatu entitas pada periode tertentu.
2. Arus Kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang cepat dapat di jadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan
3. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang disusun secara sistematis untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas melalui kas umum negara/kas daerah selama periode tertentu.
4. Pertumbuhan Arus Kas adalah peningkatan yang menunjukkan atau menggambarkan arus masuk kas dan keluar kas, dan perubahan bersih dalam kas yang berasal dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan dari suatu entitas selama periode akuntansi tertentu (tahun anggaran).
5. Rasio pertumbuhan mengukur seberapa besar Pemerintah Daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya.
6. Aktivitas arus kas adalah laporan arus kas masuk dan keluar pada suatu perusahaan.
7. Arus Kas bersih adalah laba bersih usaha ditambah penyusutan.
8. Aktivitas operasi : sebagai indikator yang menunjukkan kemampuan operasi pemerintah dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai aktivitas operasional di masa yang akan datang tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.
9. Aktivitas investasi aset nonkeuangan : mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto dalam rangka perolehan dan pelepasan sumber daya ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung pelayanan pemerintah kepada masyarakat dimasa yang akan datang.
10. Aktivitas pembiayaan : mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto sehubungan dengan pendanaan deficit atau penggunaan surplus anggaran, yang bertujuan untuk memprediksi klaim pihak lain terhadap arus kas penerimaan dan klaim pemerintah terhadap pihak lain yang akan datang.

11. Aktivitas nonanggaran : mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang tidak mempengaruhi anggaran pendapatan belanja dan pembiayaan pemerintah.

Metode Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data agar dapat dikumpulkan sebanyak mungkin, maka instrument yang digunakan adalah dengan metode :

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan serta pencatatan secara langsung dan terstruktur pada obyek penelitian menyangkut variabel yang diangkat dalam penulisan ini.
2. Dokumentasi, yaitu berupa pengumpulan data melalui pencatatan yang mendukung penelitian atau bukti-bukti yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang akan dikumpulkan oleh penulis guna menguji hipotesis yang diajukan, yaitu :

- a. Data kuantitatif, yaitu berupa berbagai jenis data dalam bentuk angka-angka.
- b. Data kualitatif, yaitu berupa data-data yang bersifat deskriptif mengenai permasalahan yang dihadapi.

2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari para responden. Untuk memperoleh data tersebut dapat dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan wawancara baik dengan pimpinan, staf dan semua pihak yang terkait dengan penulisan proposal ini.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tertulis melalui perangkat sistem akuntansi, dan laporan keuangan perusahaan yang terkait dengan penulisan proposal ini.

Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah dan pengujian atas hipotesis penelitian adalah :

1. Metode analisis kualitatif yaitu metode deskriptif atau paparan yang dipakai untuk memberikan gambaran tentang pertumbuhan arus kas.
2. Metode analisis kuantitatif yaitu untuk menghitung pertumbuhan arus kas yang terjadi pada Pemerintah Daerah Kota Gorontalo digunakan rumus menurut halim (2007 : 241) :

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{\text{Aktivitas Arus Kas Bersih } (X_n - X_{(n-1)})}{\text{Aktivitas Arus Kas Bersih } (X_{(n-1)})} \times 100 \%$$

Keterangan :

X_n = Tahun yang dihitung

$X_{(n-1)}$ = Tahun sebelumnya

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Hasil Penelitian

- a. Aktivitas Operasi

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{\text{Aktivitas Arus Kas Bersih } (X_n - X_{(n-1)})}{\text{Aktivitas Arus Kas Bersih } (X_{(n-1)})} \times 100 \%$$

Rasio Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari aktivitas Operasi Tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pertumbuhan} &= \frac{\text{Rp. 63.748.692 .151} - \text{Rp. 76.732.932 .41}}{\text{Rp. 76.732.932 .411}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. -12.984.240 .260}}{\text{Rp. 76.732.932 .411}} \times 100 \% \\ &= 16,92 \% \end{aligned}$$

Dari rasio pertumbuhan di atas menghasilkan 16,92 % yang diperoleh dari arus kas bersih aktivitas operasi tahun 2007 dikurangi dengan arus kas bersih aktivitas operasi tahun 2006 hasilnya dibagi dengan arus kas

aktivitas operasi tahun 2006 di kali dengan 100 %. Berdasarkan teori nilai interprestasinya masuk pada kategori tidak baik.

Rasio Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari aktivitas Operasi Tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pertumbuhan} &= \frac{\text{Rp. 62.242.804.488} - \text{Rp. 63.748.692.151}}{\text{Rp. 63.748.692.151}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp} - 1.505.887.663}{\text{Rp. 63.748.692.151}} \times 100 \% \\ &= 2,36 \% \end{aligned}$$

Dari rasio pertumbuhan di atas menghasilkan 2,36 % yang diperoleh dari arus kas bersih dari aktivitas operasi tahun 2008 dikurangi dengan arus kas bersih aktivitas tahun 2007 hasilnya dibagi dengan arus kas bersih dari aktivitas tahun 2007 di kali dengan 100 %. Berdasarkan nilai interprestasi masuk pada kategori tidak baik.

Rasio Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi Tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pertumbuhan} &= \frac{\text{Rp 77.440.387.063} - \text{Rp 62.242.804.488}}{\text{Rp 62.242.804.488}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 15.197.582.575}}{\text{Rp 62.242.804.488}} \times 100 \% \\ &= 24,42 \% \end{aligned}$$

Dari rasio pertumbuhan di atas menghasilkan 24,42 % yang diperoleh dari arus kas bersih dari aktivitas operasi tahun 2009 dikurangi dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi tahun 2008 hasilnya dibagi dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi tahun 2008 di kali dengan 100%. Berdasarkan nilai interprestasi masuk pada kategori kurang baik.

b. Aktivitas Investasi Aset Nonkeuangan

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{\text{Aktivitas Arus Kas Bersih (X}_n - \text{X}_{(n-1)})}{\text{Aktivitas Arus Kas Bersih (X}_{(n-1)})} \times 100\%$$

Rasio Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Aset Nonkeuangan Tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{Rasio pertumbuhan} &= \frac{\text{Rp 53.395.271.057} - \text{Rp 68.774.686.660}}{\text{Rp 68.774.686.660}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 15.379.415.603}}{\text{Rp 68.774.686.660}} \times 100\% \\ &= 22,36 \% \end{aligned}$$

Dari rasio pertumbuhan di atas mengasilkan 22,36 % yang diperoleh dari arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2007 dikurangi dengan arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2006 hasilnya dibagi dengan arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2006 di kali dengan 100%. Berdasarkan nilai interprestasi masuk pada kategori kurang baik.

Rasio Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Aset Nonkeuangan Tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pertumbuhan} &= \frac{\text{Rp } 80.456.477.643 - \text{Rp } 53.395.271.057}{\text{Rp } 53.395.271.057} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 27.061.206.586}{\text{Rp } 53.395.271.057} \times 100\% \\ &= 50,68\% \end{aligned}$$

Dari rasio pertumbuhan di atas menghasilkan 50,68 % yang diperoleh dari arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2008 dikurangi dengan arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2007 hasilnya dibagi dengan arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2007 di kali dengan 100%. Berdasarkan nilai interpretasi masuk pada kategori cukup baik.

Rasio Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Aset Nonkeuangan Tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pertumbuhan} &= \frac{\text{Rp } 99.734.245.987 - \text{Rp } 80.456.477.643}{\text{Rp } 80.456.477.643} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 19.277.768.344}{\text{Rp } 80.456.477.643} \times 100\% \\ &= 23,96\% \end{aligned}$$

Dari rasio pertumbuhan di atas menghasilkan 23,96 % yang diperoleh dari arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2009 dikurangi dengan arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2008 hasilnya dibagi dengan arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2008 di kali dengan 100 %. Berdasarkan nilai interpretasi masuk pada kategori kurang baik.

c. **Aktivitas Pembiayaan**

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{\text{Aktivitas Arus Kas Bersih (X}_n - \text{X}_{(n-1)})}{\text{Aktivitas Arus Kas Bersih (X}_{(n-1)})} \times 100\%$$

Rasio Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pembiayaan Tahun 2007.

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pertumbuhan} &= \frac{\text{Rp } 1.000.000.000 - \text{Rp } 325.269.962}{\text{Rp } 325.269.962} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 574.730.036}{\text{Rp } 325.269.962} \times 100\% \\ &= 207,44\% \end{aligned}$$

Dari rasio pertumbuhan di atas menghasilkan 207,44 % yang diperoleh dari arus kas bersih dari aktivitas pembiayaan tahun 2007 dikurangi dengan arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2006 hasilnya dibagi dengan arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2006 di kali dengan 100%. Berdasarkan nilai interpretasi masuk pada kategori sangat baik.

Rasio Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pembiayaan Tahun 2008.

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pertumbuhan} &= \frac{\text{Rp } 2.551.500.000 - \text{Rp } 1.000.000.000}{\text{Rp } 1.000.000.000} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 1.551.500.000}{\text{Rp } 1.000.000.000} \times 100\% \\ &= 115,15\% \end{aligned}$$

Dari rasio pertumbuhan di atas menghasilkan 115,15 % yang diperoleh dari arus kas bersih dari aktivitas pembiayaan tahun 2008 dikurangi dengan arus kas bersih dari aktivitas pembiayaan tahun 2007 hasilnya dibagi dengan arus kas bersih aktivitas pembiayaan tahun 2007 di kali dengan 100 %. Berdasarkan nilai interpretasi masuk pada kategori sangat baik.

Rasio Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pembiayaan Tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pertumbuhan} &= \frac{\text{Rp } 8.101.000.000 - \text{Rp } 2.551.500.000}{\text{Rp } 2.551.500.000} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 5.549.500.000}{\text{Rp } 2.551.500.000} \times 100\% \\ &= 217,50\% \end{aligned}$$

Dari rasio pertumbuhan di atas menghasilkan 217,50 % yang diperoleh dari arus kas bersih aktivitas pembiayaan tahun 2009 dikurangi dengan arus kas bersih aktivitas pembiayaan tahun 2008 hasilnya dibagi dengan arus kas bersih aktivitas pembiayaan tahun 2008 di kali dengan 100 %. Berdasarkan nilai inprestasi masuk pada kategori sangat baik.

d. Aktivitas Nonanggaran

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{\text{Aktivitas Arus Kas Bersih } (X_n - X_{(n-1)})}{\text{Aktivitas Arus Kas Bersih } (X_{(n-1)})} \times 100\%$$

Rasio Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Nonanggaran Tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pertumbuhan} &= \frac{\text{Rp } 1.496.150.785 - \text{Rp } 39.633.227}{\text{Rp } 39.633.227} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 1.456.517.558}{\text{Rp } 39.633.227} \times 100\% \\ &= 36,74\% \end{aligned}$$

Dari rasio pertumbuhan di atas menghasilkan 36,74 % yang diperoleh dari arus kas bersih aktivitas nonanggaran tahun 2007 dikurangi dengan arus kas bersih aktivitas nonanggaran tahun 2006 hasilnya dibagi dengan arus kas bersih aktivitas nonanggaran tahun 2006 di kali dengan 100 %. Berdasarkan teori nilai interpretasi masuk pada kategori kurang baik.

Rasio Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Nonanggaran Tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pertumbuhan} &= \frac{\text{Rp } 2.525.692.635 - \text{Rp } 1.496.150.785}{\text{Rp } 1.496.150.785} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 1.029.541.850}{\text{Rp } 1.496.150.785} \times 100\% \\ &= 68,81\% \end{aligned}$$

Dari rasio pertumbuhan di atas menghasilkan 68,81 % yang diperoleh dari arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2008 dikurangi dengan arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2007 hasilnya dibagi dengan arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2007 di kali dengan 100%. Berdasarkan nilai interpretasi masuk pada kategori baik.

Rasio Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Nonanggaran Tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pertumbuhan} &= \frac{\text{Rp } 914.040.907 - \text{Rp } 2.525.692.635}{\text{Rp } 2.525.692.635} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 1.611.651.728}{\text{Rp } 2.525.692.635} \times 100\% \\ &= 63,81\% \end{aligned}$$

Dari rasio pertumbuhan di atas menghasilkan 63,81 % yang diperoleh dari arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2008 dikurangi dengan arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2007 hasilnya dibagi dengan arus kas bersih dari aktivitas investasi aset nonkeuangan tahun 2007 di kali dengan 100%.

Berdasarkan nilai interpretasi masuk pada kategori baik.

Berdasarkan hasil rasio pertumbuhan di atas, maka arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi aset nonkeuangan, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas nonanggaran, dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 8. Pertumbuhan Arus Kas Pemerintah Kota Gorontalo tahun 2007, 2008, dan 2009

Rasio Pertumbuhan	Tahun	Persentase (%)	kriteria
Aktivitas Operasi	2007	16,92 %	Tidak Baik
	2008	2,36 %	Tidak Baik
	2009	24,42 %	Kurang Baik
Aktivitas Investasi aset Nonkeuangan	2007	22,36 %	Kurang Baik
	2008	50,68 %	Cukup Baik
	2009	23,96 %	Kurang Baik
Aktivitas Pembiayaan	2007	207,44 %	Sangat Baik
	2008	115,15 %	Sangat Baik
	2009	217,50 %	Sangat Baik
Aktivitas Nonanggaran	2007	36,74 %	Kurang Baik
	2008	68,81 %	Baik
	2009	63,81 %	Baik

Sumber : Data hasil olahan tahun 2007-2009

Pembahasan

Dari hasil analisa pertumbuhan arus kas selama tahun 2007, 2008 dan 2009 terjadi adanya peningkatan dan penurunan terhadap pertumbuhan arus kas di Pemda Kota Gorontalo, yaitu :

1. Aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan operasi pemerintah dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai aktivitas operasional di masa yang akan datang tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus aktivitas operasi selama tahun 2007, 2008, 2009, dapat terlihat dari hasil rasio pertumbuhan bahwa pada tahun 2007 pertumbuhan yang terjadi sebesar 16,92 % hal ini tidak baik yang menggambarkan bahwa Pemda sedang mengalami kesulitan

keuangan dan menunjukkan ketergantungan Pemda pada Pemerintah pusat atau propinsi, terutama terhadap penerimaan bantuan dari pemerintah pusat berupa dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK). Pada tahun 2008 masih terjadi penurunan arus kas operasi sebesar 2,36 % hal ini tetap menunjukkan pertumbuhan arus kas yang tidak baik sehingga bisa dilihat bahwa Pemda tetap semakin mengalami kesulitan keuangan tetapi masa kesulitan ini masih dapat ditangani karena menerima hasil retribusi Daerah, dan bantuan DAU dan DAK. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan terhadap pertumbuhan arus kas sebesar 23,42 % namun hal ini masih dicatat kurang baik, sebab hanya mencapai

angka pertumbuhan yang sangat sedikit sekali dan masih tetap menunjukkan ketergantungannya penerimaan bantuan pada DAU dan DAK dari pemerintah pusat. Sehingga berdasarkan rasio pertumbuhan maka aktivitas arus kas operasi selama tahun 2007 sampai 2009 dikatakan tidak baik, karena dari tiga tahun anggaran tersebut belum ada yang mencapai kriteria baik ataupun sangat baik.

2. Aktivitas investasi aset nonkeuangan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto dalam rangka perolehan dan pelepasan sumber daya ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung pelayanan pemerintah kepada masyarakat di masa yang akan datang. Arus kas investasi pada tahun 2007 terjadi pertumbuhan kas sebesar 22,36 % dan hal ini masih terlihat kurang baik karena walaupun Pemda Kota Gorontalo aktif melakukan pembangunan fisik dalam bentuk investasi atas aset tetap yang ditandai dengan telah terjadinya pengeluaran kas untuk belanja modal antara lain pengadaan tanah, alat – alat berat atau mesin dan peralatan kantor, pengadaan kontruksi/pembelian bangunan dan lain-lain yang lebih dibandingkan penerimaan kas dari penjualan aset berupa rumah dinas, kendaraan dinas, bahan bekas bangunan serta penjualan hasil peternakan, Pertanian, dan perikanan, namun arus kas investasi yang terlalu besar tetap akan mempengaruhi arus kas operasi tahun depan, dimana arus kas keluar pada aktivitas operasi akan naik sehingga berakibat pada jumlah arus kas bersih operasi lebih rendah jika terjadi peningkatan pendapat daerah yang signifikan. Pada tahun 2008 pertumbuhan arus kas investasi naik sebesar 50,68 % hal ini sudah cukup baik karena selain terjadinya peningkatan terhadap investasi dalam melakukan pembangunan fisik yang terlihat pada arus kas keluar ternyata penerimaan kas yang bersumber dari penjualan aset daerah mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2009 pertumbuhan arus kas investasi mengalami penurunan sebesar 23,96 % karena terlalu banyak pengadaan investasi sangat besar dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan arus kas aktivitas operasi akan naik. Sehingga untuk aktivitas Investasi aset

non keuangan adalah kurang baik. Karena untuk tahun anggaran 2007 sampai 2009 kriterianya sebagian besar berada pada kriteria kurang baik.

3. Aktivitas pembiayaan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto sehubungan dengan pendanaan defisit atau penggunaan surplus anggaran, yang bertujuan untuk memprediksi klaim pihak lain terhadap arus kas pemerintah dan klaim pemerintah terhadap pihak lain yang akan datang. Arus kas aktivitas pembiayaan pada tahun 2007 mengalami pertumbuhan sebesar 207,44 %, tahun 2008 mengalami pertumbuhan sebesar 115,15 % dan tahun 2009 sebesar 217,50 % dan hal ini sangat baik dimana upaya Pemda Kota Gorontalo untuk melakukan angsuran atas utangnya. Untuk aktivitas pembiayaan ini Pemda Kota Gorontalo kriterianya sangat baik.
4. Aktivitas nonanggaran mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang tidak mempengaruhi anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan pemerintah. Arus kas aktivitas non anggaran pada tahun 2007 mengalami pertumbuhan sebesar 36,74 % , tahun 2008 pertumbuhannya sebesar 68,81 % , dan tahun 2009 sebesar 63,81 % hal ini kategorikan baik karena disini terlihat Pemda Kota Gorontalo telah menyelesaikan kewajibannya pada pihak ketiga.

Dari uraian diatas hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang sebelumnya diajukan tidak terbukti dimana pertumbuhan arus kas pada Pemerintah Daerah Kota Gorontalo kurang baik.

Simpulan

1. Dari hasil akhir yang diperoleh aktivitas operasi menunjukkan pencapaian kinerja kurang baik. Hal ini akan berdampak pada aktivitas yang lainnya meskipun hasil interprestasinya masuk pada kategori sangat baik.
2. Pertumbuhan arus kas investasi pada tahun 2007 terjadi pertumbuhan kas sebesar 22,36 % dan hal ini masih terlihat kurang baik karena walaupun Pemda Kota Gorontalo aktif melakukan pembangunan fisik dalam bentuk investasi atas aset tetap. Pada tahun 2008 pertumbuhan arus kas investasi naik sebesar 50,68 % hal ini sudah cukup baik. Namun pada

- tahun 2009 pertumbuhan arus kas investasi mengalami penurunan sebesar yang signifikan sebesar 23,96 % karena terlalu banyak pengadaan investasi dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan arus kas aktivitas operasi akan naik.
- Arus kas aktivitas pembiayaan pada tahun 2007, 2008 dan 2009 mengalami pertumbuhan yang sangat baik dimana pada tahun 2007, 2008, 2009 koefisiensi pertumbuhan keuangan masing-masing sebesar 207 %, 115,15 %, 217,50 % sehingga dapat terlihat bahwa Pemda Kota Gorontalo sudah mempunyai upaya untuk melakukan angsuran atas utangnya.
 - Arus kas aktivitas non anggaran pada tahun 2007, 2008 dan tahun 2009 mengalami pertumbuhan yang baik dimana pada tahun 2007, 2008, 2009 koefisiensi pertumbuhan keuangan masing-masing sebesar 36,74 %, 68,81 %, 63,81 % sehingga bisa terlihat bahwa Pemda Kota Gorontalo telah menyelesaikan kewajibannya pada pihak ketiga.

Saran

- Pencapaian kinerja yang kurang baik hendaknya di evaluasi dari waktu ke waktu agar sumber penerimaan kas seperti pendapatan pajak daerah, dana hasil pajak, dana alokasi umum dan lain-lain lebih diupayakan peningkatannya dan menekan pengeluaran kas seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja subsidi dan lain-lain serta menekan pemberian dana kepada aktivitas-aktivitas yang lain.
- Pertumbuhan arus kas investasi yang besar berarti bagus tetapi bisa juga kurang bagus tergantung dari besarnya peningkatan serta keseimbangan arus kas yang lain. Hal ini akan mengganggu operasional dari Pemda sehingga pelaksanaan pemerintahan, pelayanan kemasyarakatan tidak bisa berjalan secara maksimal karena dana yang dikeluarkan untuk pembangunan di ambil dari arus masuk kas aktivitas operasi.
- Dalam hal pelunasan hutang sebaiknya dilakukan secara berangsur sesuai dengan prosedur atau kesepakatan bersama yang telah di atur terlebih dahulu. Pelunasan hutang yang tergesa-gesa tidak baik karena akan mempengaruhi arus masuk kas tetapi harus lebih memperhatikan periode pembayarannya

serta dananya sebaiknya di ambil dari arus masu kas aktivitas pembiayaan.

- Aktivitas nonanggaran merupakan aktivitas yang sifatnya transitoris (rekening sementara). Oleh karena itu, dalam hal menyelesaikan kewajiban pada pihak ketiga, seperti setoran ke taspen, IWP, taperum, dan PPh Pasal 21 jangan ditunda-tunda.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Nur Achmad, 2001. *Strategi Pengembangan Akuntansi Pusat dan Daerah*.
- Halim, Abdul, 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Halim, Abdul, 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, Abdul, dan Damayanti, Theresia, 2007. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Bunga Rampai.
- Haryono, Jusup. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi (Pengertian Akuntansi Halaman 12)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Harahap, Sofyan S. 2003, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan S. 2003. *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Haryono, Al. Jusup. 2003. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YKPN.
- Mahsun, Mohammad, Firam Sulistiyowati, Purwanugraha Heribertus. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rosjidi, 2001, *Akuntansi Sektor Publik : Kerangka, Standard dan Metode*, Ksara Satu : Surabaya.
- Suparmoko, 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, Yogyakarta: ANDI

- Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mursyidi, 2009. *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
-, 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gede, Muhammad. 2000. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta : LPFE-UI
- Halim Abdul, 2007. *Akuntansi Sektor Publik-Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat
- 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Salemba Empat
- Mamesah, 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : PT Kawan Pustaka
- Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi
- [http :// Awalbarr.wordpress.com/2009/01/08/aktiva-
arus-kas](http://Awalbarr.wordpress.com/2009/01/08/aktiva-arus-kas)
- [Html+pdf-confertter.com/pdf-pengertian arus kas.](Html+pdf-confertter.com/pdf-pengertian+arus+kas)
- [www.2d1x.com/pdf.../pengertian-teori-pola-
pertumbuhan-pdf.](http://www.2d1x.com/pdf.../pengertian-teori-pola-pertumbuhan-pdf)
- [www.ngopipagi.co.cc/Pengertian Laporan
Keuangan/one.indoskripsi.com/node/2112](http://www.ngopipagi.co.cc/Pengertian_Laporan_Keuangan/one.indoskripsi.com/node/2112)
- zulfikarnasrullah.wordpress.com